BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut UU Nomer 10 Tahun 1998 Bank Adalah Sebuah Lembaga Intermediasi Keuangan Yang Didirikan Sebagai Sarana Penerimaan Simpan Pinjam Uang, Dan Penerbitan Banknote. Sedangkan Menurut Undang-Undang Perbankan, Bank Adalah Badan Usaha Yang Menghimpun Dana Dari Masyarakat Dalam Bentuk Simpanan Dan Menyalurkannya Kepada Masyarakat Dalam Bentuk Kredit Atau Cicilan Dan Bentuk Lainnya Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Banyak.

Kegiatan Menghimpun Dan Menyalurkan Dana Merupakan Kegiatan Pokok Atau Utama Pada Sebuah Bank Sedangkan Memberikan Jasa Bank Lainnya Hanya Sebagai Kegiatan Pendukung Saja. Kegiatan Dalam Penghimpunan Dana, Berupa Mengumpulkan Dana Dari Masyarakat Dalam Bentuk Simpanan Giro, Tabungan, Dan Deposito. Dan Biasanya Pihak Bank Memberikan Balas Jasa Yang Menarik Kepada Nasabah Atau Masyarakat Seperti, Bunga dan Hadiah Untuk Menarik Simpatik Masyarakat. Kegiatan Menyalurkan Dana, Berupa Pemberian Pinjaman Kepada Masyarakat. Industri Perbankan Telah Mengalami Perubahan Besar Dalam Beberapa Tahun Terakhir. Industri Ini Menjadi Lebih Kompetitif Karena Deregulasi Peraturan.

Peranan Perbankan Dalam Perkonomian Perbankan Di Negara Maju Mendefinisikan Bank Umum Sebagai Institusi Keuangan Yang Berorientasi Laba.

Untuk Memperoleh Laba Tersebut Bank Umum Melaksanakan Fungsi Intermediasi.

Dalam perekonomian suatu negara lembaga keungan seperti pebankan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengendalikan perekonomian suatu negara atau bangsa tersebut. Karena dalam hal tersebut berhubungan dengan fungsi dari bank sebagai media perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak pihak yang berkelebihn dana (*surplus*) dan pihak yang mebutuhkan dana (*defisit*).

Dalam operasional bank dalam keseharian bertujuan untuk mencapai keuntungan yang sangat tinggi dengan mendapatkan dananya ke dalam aktiva yang produktif. Untuk mendapatkan profit pada bank dapat menggunakan Return on Asset sebagai tolak ukur untuk mengetahui kempampuan bank dalam mencapai suatu keuntungan.

ROA (*Return On Asset*) adalah dimana sebuah bank mampu mengasilkan suatu laba dengan menggunakan aset yang telah dimiliki. Maka dibutuhkan untuk menggunakan ROA agar dapat melihat indikator yang dapat menggambarkan kemampuan suatu bank dalam mengendalikan biaya operasional dan non operasional dan dapat mampu mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

ROA yang dimiliki suatu bank seharusnya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa pada lima tahun terakhir dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 mengalami

sebuah peningkatan. Diketahui dari tabel 1.1 bahwa perkembangan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dari triwulan IV pada tahun 2012 hingga tahun 2017 triwulan II rata-rata tren yang dimiliki adalah positif sebesar 0,01 . Namun pada Bank Umum Nasional Swasta Non Devisa yang pernah mengalami penurunan rata-rata tren negatif terdapat 14 bank yaitu :

Bank Artos Indonesia, Bank Dinar Indonesia, Bank Fama Internasional, Bank Harda Internasional, Bank Ina Perdana, Bank Jabar Banter Syariah, Bank Jasa Jakarta, Bank Kesejahteraan Ekonomi, Bank Mitraniaga, Bank Panin Syariah, Bank Royal Indonesia, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, Bank Victoria Internasional.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa periode Triwulan I 2012 dan Triwulan II 2017.Sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab penurunan ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa tersebut.

Terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya ROA sebuah bank diantaranya adalah kinerja keuangan bank yang meliputi Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efesiensi, Sensitivitas.

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Sehingga untuk mengukur rasio likuiditas dalam suatu bank dapat manggunakan rasio keungan antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEVISA PADA TAHUN 2012-2017
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank	2012	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Tren	Rata-rata trend
1	PT Bank Amar Indonesia	-1,36	-0,84	0,52	0,27	1,11	1,15	0,88	-5,08	-6,23	1,28	6,36	0,53
2	PT Bank Andara	-0,33	-1,94	-1,61	-1,91	0,03	-1,88	0,03	-1,82	0,06	2,10	3,92	0,49
3	PT Bank Artos Indonesia	0,19	0,58	0,39	0,25	-0,33	0,01	-0,24	-5,25	-5,26	-1,27	3,98	-0,29
4	PT Bank BCA Syariah	0,84	1,01	0,17	0,76	-0,25	0,96	0,20	1,13	0,17	1,05	-0,08	0,04
5	PT Bank Bisnis Internasional	1,95	2,36	0,41	2,53	0,17	2,09	-0,44	2,49	0,40	2,90	0,41	0,19
6	PT Bank Dinar Indonesia	2,78	1,46	-1,32	0,45	-1,01	1,00	0,55	0,83	-0,17	0,75	-0,08	-0,41
7	PT Bank Fama Internasional	3,23	3,08	-0,15	2,50	-0,58	2,41	-0,09	2,34	-0,07	2,77	0,43	-0,09
8	PT Bank Harda Internasional	1,67	1,01	-0,66	-2,82	-3,83	0,94	3,76	0,53	-0,41	0,72	0,19	-0,19
9	PT Bank Ina Perdana	1,22	0,80	-0,42	1,29	0,49	1,05	-0,24	10,20	9,15	0,67	-9,53	-0,11
10	PT Bank Jabar Banten Syariah	-0,59	0,91	1,50	0,69	-0,22	0,25	-0,44	-8,09	-8,34	-1,34	6,75	-0,15
11	PT Bank Jasa Jakarta	2,57	2,46	-0,11	2,04	-0,42	2,36	0,32	2,74	0,38	2,41	-0,33	-0,03
12	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	2,48	2,40	-0,08	0,93	-1,47	-0,06	-0,99	2,12	2,18	1,07	-1,05	-0,28
13	PT Bank Mandiri Taspen Pos	2,01	2,28	0,27	2,37	0,09	1,66	-0,71	1,62	-0,04	2,11	0,49	0,02
14	PT Bank Mitra Niaga	0,52	0,39	-0,13	0,59	0,20	0,71	0,12	0,76	0,05	0,47	-0,29	-0,01
15	PT Bank Panin Syariah	3,48	1,03	-2,45	1,99	0,96	1,12	-0,87	0,37	-0,75	0,45	0,08	-0,61
16	PT Bank Royal Indonesia	0,58	0,77	0,19	1,27	0,50	0,43	-0,84	0,41	-0,02	0,53	0,12	-0,01
17	PT Bank Sahabat Sampoerna	0,32	1,27	0,95	1,25	-0,02	1,42	0,17	0,74	-0,68	0,83	0,09	0,10
18	PT Bank Syariah Bukopin	0,55	0,69	0,14	0,27	-0,42	0,79	0,52	0,76	-0,03	0,39	-0,37	-0,03
19	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	4,71	4,54	-0,17	3,59	-0,95	2,97	-0,62	3,06	0,09	10,38	7,32	1,13
20	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	2,17	2,10	-0,07	0,80	-1,30	0,65	-0,15	0,52	-0,13	1,16	0,64	-0,20
21	PT Bank Victoria Syariah	1,43	0,50	-0,93	-1,87	-2,37	-2,36	-0,49	-2,19	0,17	0,27	2,46	-0,23
22	PT Bank Yudha Bhakti	1,11	0,69	-0,42	0,68	-0,01	1,16	0,48	2,53	1,37	2,49	-0,04	0,28
23	PT Prima Master Bank	0,70	0,92	0,22	0,91	-0,01	0,50	-0,41	-2,26	-2,76	0,98	3,24	0,06
	Rata-rata	1,40	1,24	-0,16	0,82	-0,42	0,84	0,02	0,37	-0,47	1,44	1,07	0,01

*Tahun 2017 triwulan II

bank dalam memenuhi kewajiban. LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Karena apabila IPR mengalami suatu peningkatan berarti terjadi peningkatan juga terhadap surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan denga persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank meingkat.

Kualitas Aktiva adalah tingkat kolektibitas dari aktiva produktif. Koektabilitas adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali yang ditanamkan dalam surat-surat berharga (Veithzal Rivai, 2013:217) untuk mengukur kualitas aktiva bank salah satu diantarannya dapat menggunakan Aktifa Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

NPL yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola kredit. Rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL memiliki pengaruh negatif

terhadap ROA. Hal ini terjadi karena NPL meningkat, yang berarti telah ter. Sehingga dalam hal ini laba pada sebuah bank akanmengalami suatu penurunan dan ROA pada bank akan menurun.

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. APB ini digunakan untuk mengukur bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Apabila terjadi peningkatan terhadap APB berarti telah terjadi peningkatan APB dengan presentase yang lebih besar dari presentase aktiva produktif. Akibatnya berdampak pada biaya yang dicadangkan oleh bank akan meningkat sehingga labayang di peroleh bank akan menurun, ROA bank menurun.

Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Dalam mengukur sensitivitas pada bank dapat digunakan rasio Interest Rate Ratio (IRR).

IRR ini memiliki nilai positif terhadap ROA. Karena hal ini akan terjadi jika IRR meningkat, berarti dalam hal ini juga terjadi peningktan pada presentase IRSA dibandingkan dengan peningkatan presentasi IRSL. Jika suatu suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. Sehingga dapat dikatakan laba akan meningkatan dan ROA meningkat.

Efisiensi merupakan resiko yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benardan akurat.untuk mengukur tingkat efisiensi bank dapat menggunakan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan Fee Based Income Ratio (FBIR).

BOPO memilkiki pengaruh hyang negatif terhadap ROA. Hal ini di tunjukkan apabila BOPO meningkat, berarti terjadi kenaikan biaya operasional dengan presentase lebih besar di bandingkan presentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya akan terjadi penurunan laba pada ROA dan ROA akan menurun.

FBIR memiliki pengaruh yang positif. Apabila FBIR meningkat, berati terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank, akibatnya laba meningkat pada ROA.

Berdasarkan hal tersebut maka kita perlu mecari faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan pada ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah penelitian yang dijelaskan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
2. Apakah rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
3. Apakah rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?

4. Apakah rasio APB secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
5. Apakah rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
6. Apakah rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
7. Apakah rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
8. Apakah rasio IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. Mengetahui tingkat yang signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif terhadap IPR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh yang negatif APB terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh yang negatif NPL terhadap ROA pada

Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh yang negatif BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh yang positif FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan mampu memberikan berbagai macam manfaat secara teoritis maupun kebijakan. Adapun manfaatnya yang diharapkan tersebut dapat diberikan melalui penelitian ini :

1. Bagi Bank

Sebagai bahan pertimbangan dan media informasi bagi para penentu kebijakan dalam pengambilan keputusan meningkatkan profitabilitas bank dimasa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis peunils untuk dunia perbankan, sehingga bagi penulis dapat mengetahui kebijakan yang ada dalam perbankan yang dapat mempengaruhi perkembangan dalam bank Non Devisa.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu atau menjadikan sebagai acuan untuk rekan mahasiswa lain dalam melakukan penelitian selanjutnya yang ingin mengambil topik sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari beberapa bab dimana antara bab satu dengan bab yang lainya saling terikat dan sistematika penulisannya secara rinci adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai pendahuluan yang dimulai dengan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan, kemudian bab ini berisikan tentang landasan teori, kerangka pemikiran yang menggambarkan bagaimana alur hubungandalam variabel yang akan diteliti dan pada hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, devinisi operasional, dan pengukuran variabel, pupolasi sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengmpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan serta pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan,keterbasan penelitian, serta saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
PERBANAS